

**PENERAPAN KONSTRUKTIVIS SOSIAL (*SOCIAL CONSTRUCTIVIS APPROACHES*)
PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS X IPS DI MA AL-IHSAN KALIKEJAMBON
TEMBELANG JOMBANG**

Navilatu Ula

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Email: Avilaula16845@gmail.com



©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The problem of this research is the application of social constructivists to determine learning outcomes so that it can improve student achievement. This research is a quantitative research and type of field research with a population of 40 students consisting of 21 students of class X IPS 1 and 19 students of X IPS 2. Data collection methods in this study are observation, learning outcome tests, interviews, and documentation. This study uses the dependent sample t test to find student learning outcomes after treatment. Based on the results of the analysis of the dependent sample t test using the SPSS 21.00 for Windows program on the pre-test and post-test scores for class X IPS, which amounted to 40 students, it was found that the Sig (2-tailed) was 0,000. Because the Sig (2-tailed) value is less than 0.05 (0.000 < 0.05), Ho is rejected and Ha is accepted, which means that there is a significant difference between the pre-test and post-test learning outcomes. So it can be said that the use of social constructivist methods in the subject of Aqidah Akhlak class X IPS 1 and X IPS 2 MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang is better than conventional learning methods.

Keywords: *Islamic Education Lessons, Social Constructivist, Learning Achievement*

ABSTRAK

Adapun permasalahan penelitian ini adalah adanya penerapan konstruktivis sosial untuk mengetahui hasil belajar sehingga bisa meningkatkan prestasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian lapangan dengan populasi yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari kelas X IPS 1 berjumlah 21 siswa dan X IPS 2 berjumlah 19 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji dependent sample t test untuk mencari hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan. Berdasarkan Hasil analisis uji dependent sample t Test dengan menggunakan program SPSS 21.00 for Windows terhadap nilai pre-test dan post-test terhadap kelas X IPS yang berjumlah 40 siswa diperoleh bahwa Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terhadap perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pre-test dan pos-test. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode konstruktivis sosial pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 2 MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: *Pelajaran PAI, Konstruktivis Sosial, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Materi pendidikan agama Islam terbagi menjadi tiga pokok masalah, yaitu aqidah

Navilatu Ula

Penerapan Konstruktivis Sosial (Social Constructivis Approaches) Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS Di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang

(keimanan), syariah (keislaman), dan akhlak (budi pekerti). Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam agar guru tidak mendominasi proses kegiatan belajar mengajar, maka guru PAI diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang strategi pembelajaran yang beragam dan bervariasi. Pendidikan tidak akan efektif apabila guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran tidak menggunakan strategi.

Untuk itu, siswa berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh prestasi yang baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Pembelajaran siswa dikatakan optimal jika mereka mengalami pencapaian tingkat pemahaman yang lebih tinggi dari pemahaman mereka sebelumnya.

Strategi atau metode mengajar yang efektif dan efisien akan memungkinkan anak didik mencerna bahan pelajaran yang disebut kegiatan belajar. Dengan demikian berarti juga proses mengajar dikatakan berhasil bila mana mampu menimbulkan respon berupa proses belajar. Pendekatan konstruktivis sosial menekankan pada konteks sosial dari pembelajaran bahwa pengetahuan itu dibangun dan dikonstruksi secara bersama (mutual).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pendekatan yang perlu digunakan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka peneliti mengambil judul **“Penerapan Konstruktivis Sosial (Social Constructivist Approaches) Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS di MA AL-IHSAN Kalikejambon Tembelang Jombang”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian lapangan. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi.

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPS 1 yang berjumlah 21 siswa dan kelas X IPS 2 yang berjumlah 19 siswa di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang. Dalam hal ini yang menjadi

populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas X IPS yang berjumlah 40 siswa. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis gejala yang tampak pada objek penelitian yang sedang berlangsung.¹ Tes hasil belajar yaitu teknik untuk mengukur kemampuan siswa. wawancara yaitu salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen – dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat penyimpanan sejumlah data atau informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Konstruktivis Sosial (Social Constructivist Approaches)

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pada pengalaman.² Teori pembelajaran konstruktivis (*Constructivist Theory of Learning*) mengungkapkan bahwa siswa harus menemukan secara mandiri dan mentransformasikan informasi yang kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan melakukan revisi apabila aturan-aturan tersebut sudah tidak relevan. Adapun konstruktivis sosial adalah menekankan pentingnya interaksi sosial dan pembelajaran kooperatif dalam membangun gambaran-gambaran kognitif dan emosional atau realitas.³

Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme dengan Tipe STAD meliputi enam tahapan diantaranya sebagai berikut:

- 1.Penyampaian tujuan dan motivasi
- 2.Pembagian kelompok
- 3.Presentasi dari guru
- 4.Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)
- 5.Kuis (evaluasi)
- 6.Penghargaan prestasi tim⁴

Pengertian PAI (Pendidikan Agama Islam)

¹Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 94.

²Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2008), 118.

³Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran konstruktivisme*. (Bandung : CV Alfabeta,2015), 30

⁴*Ibid*, 215

Pendidikan islam ialah suatu usaha/ aktivitas pendidikan terhadap anak didik menuju ke arah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqim. Aqidah Akhlak adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.⁵

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Sardiman dalam Djamarah mengemukakan suatu rumusan bahwa belajar sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶

Prestasi belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar atau sengaja yang berupa penambahan pengetahuan maupun keterampilan/kecakapan yang berimplikasi pada adanya perubahan tingkah laku manusia baik secara fisik maupun secara psikis.

Penerapan Pendekatan Konstruktivis Sosial

Sebelum menerapkan pembelajaran konstruktivis sosial, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, soal pre test dan soal post test.

Hari pertama tanggal 11 Oktober 2020, guru masuk ke kelas untuk perkenalan dengan siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 2. Dimana peneliti pertama kali melakukan pendekatan kepada siswa. Disitu peneliti memberikan soal *pre test* kepada siswa tentang materi aqidah akhlak.

Hari kedua tanggal 12 Oktober 2020, pada hari ke dua peneliti masuk ke kelas, kemudian menyampaikan metode yang akan digunakan.

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah metode yang akan diterapkan kepada siswa. Yang pertama peneliti memberikan motivasi kepada siswa, kemudian peneliti membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Yang ketiga peneliti mampu mendorong siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi aqidah akhlak tentang sifat-sifat wajib Allah swt. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data dalam suatu kegiatan diskusi melalui kelompok-kelompok kecil yang telah dirancang. Di sini peneliti bertugas sebagai fasilitator dalam menampung dan membantu siswa membuat kesepakatan kelas. Dari sini siswa dapat mempunyai banyak wawasan dari berbagai pemikiran. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, dan siswa lain menanggapi. Yang terakhir yaitu tahap penyelesaian masalah (evaluasi).

Hari ketiga tanggal 13 Oktober 2020, peneliti memberikan soal *post test* kepada siswa untuk mengukur seberapa berhasilnya metode yang diterapkan dalam pembelajaran.

Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan Konstruktivis Sosial

Dalam penelitian ini, diketahui terdapat kelebihan dan kekurangan metode konstruktivis sosial. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam metode tersebut, peneliti menggunakan instrumen wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa dan guru.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran aqidah akhlak yaitu mengenai metode yang dilakukan saat pembelajaran. Wawancara tersebut berisi tentang :

Wawancara yang dilakukan dengan guru aqidah akhlak, Bapak M.Muhsin.

“Begini mbak, menurut saya dalam model pembelajaran konstruktivis sosial yang sampean terapkan sudah bagus, dimana anak-anak dalam pembelajaran mereka sudah mulai aktif menyampaikan pendapat mereka dan bisa mengasah kemampuan berfikir mereka. Untuk kekurangannya sendiri mungkin ada 1/2 anak yang masih males untuk berfikir, jadi sampean harus bisa memfokuskan dia. Tapi untuk keseluruhan sudah bagus mbak”.⁷

⁵Uzer Usman Dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bandung :remajarosgakarya, dakarya, 1993)*, 9-10.

⁶Wahyudi, *Tingkatan Pemahaman Siswa*(www.depdiknas.go.id/jurnal/36/tingkatan-pemahaman-siswa.htm), di akses pada 02 Maret 2020 pukul 11.20

⁷ M. Muhsin, *Wawancara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, (14 Oktober 2020 pukul 11.30)

Navilatu Ula

Penerapan Konstruktivis Sosial (Social Constructivis Approaches) Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS Di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang

Wawancara dengan siswa kelas X IPS 1 Novia Ariyanti.

“Menurut saya ya mbak, saya senang dengan metode ini. Saya bisa bertukar pendapat dengan teman yang lain. Saya bisa lebih berani mengemukakan pendapat saya. Kekurangannya mbak mungkin banyak yang kurang setuju saat teman lain menyampaikan pendapat yang sekiranya tidak sejalan dengan pemikiran mereka”.⁸

Wawancara dengan siswa kelas X IPS 1 Selvia Rahmawati.

“Saya suka dengan metode ini mbak, karena selama ini kita lebih banyak melakukan pembelajaran dengan guru yang menjelaskan. Lah sekarang kita yang harus aktif, otak kita seperti langsung di asah. Rasanya kita itu harus bisa menyampaikan pendapat. Ya, intinya senang mbak. Kekurangannya mungkin saya masih kurang pengetahuannya mbak, mungkin kita yang awalnya hanya biasanya cuma mendengar tapi sekarang harus berfikir sendiri”⁹

Wawancara dengan siswa kelas X IPS 2 Miftahur Rosyidin.

“ Saya senang sekali mbak, dalam pembelajaran ini kita itu di uji dalam sebuah kelompok untuk berfikir mengenai pendapat kita yang nantinya kita bisa simpulkan bersama. Dari sini saya dapat berfikir ternyata saya loh bisa berpendapat saya bisa berfikir dengan kemampuan yang saya miliki. Kekurangannya kita harus mempunyai banyak wawasan mbak”.¹⁰

Dari data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan konstruktivis sosial memiliki kekurangan dan kelebihan.

Kelebihan konstruktivis sosial :

1. Dapat melatih siswa untuk berfikir kritis maupun kreatif.
2. Terjalin kerja sama antar siswa.
3. Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.
4. Menjadikan siswa lebih percaya diri.
5. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sebab siswa dapat menemukan ide fikirannya tersendiri.

Kekurangan konstruktivis sosial antara lain :

1. Dimana peran guru sebagai pendidik sepertinya kurang begitu mendukung.
2. Siswa membuat pengetahuan dengan ide mereka masing-masing, oleh karena itu pendapat siswa berbeda dengan pendapat para ahli.
3. Teori ini menanamkan supaya siswa membangun pengetahuannya sendiri, hal ini pasti membutuhkan waktu yang lama. Apalagi untuk siswa yang malas.

Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui bahwa data penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.¹¹

Tabel 4.1
Uji Normalitas Data dengan SPSS

	Unstandardized Residual
N	40
Mean	.0000000
Normal Parameters ^{a,b}	
Std. Deviation	7.17788931
Absolute	.175
Most Extreme	
Positive	.083
Differences	
Negative	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z	1.108
Asymp. Sig. (2-tailed)	.171

Hasil analisis uji normalitas pada tabel 4.1 dengan menggunakan program *SPSS 21.00 for Windows* dengan Kolmogorov-Smirnov terhadap kelas X IPS 1 dan X IPS 2 yang berjumlah 40 siswa diperoleh bahwa Sig (2-tailed) sebesar 0,171. Karena nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (0,171 > 0,05) maka data pada kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Dependent Sample *t* Test

⁸ Novia Ariyanti, *Wawancara dengan siswa*, (13 Oktober 2020 pukul 10.00)

⁹ Selvia Rahmawati, *Wawancara dengan siswa*, (13 Oktober 2020 pukul 11.30)

¹⁰ Miftahur Rosyidin, *Wawancara dengan siswa*, (13 Oktober 2020 pukul 12.00)

¹¹Ulber Silalahi, *Metode Analisis Data Dan Interpretasi Hasil Untuk Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Bandung: PT Refika Aditama.2018), hal 54

Uji Dependent Sample *t Test* ini digunakan untuk mengetahui adanya efektif / tidaknya suatu perlakuan yang ada dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.2
Tabel Uji Dependent Simple t Test dengan SPSS

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1	Pre - Post	-26.750	7.642	1.208	-29.194	-24.306	-22.139	.000

Hasil analisis uji *dependent sample t Test* pada table 4.2 dengan menggunakan program *SPSS 21.00 for Windows* terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* terhadap kelas X IPS 1 dan X IPS 2 yang berjumlah 40 siswa diperoleh bahwa Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terhadap perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pre-test* dan *post-test*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan bab IV , maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Penerapan Konstruktivis Sosial pada kelas X IPS dilakukan dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa. Kemudian peneliti memberikan soal *pre test* kepada siswa.. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah metode yang akan diterapkan kepada siswa. Yang pertama peneliti memberikan motivasi kepada siswa, kemudian peneliti membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Yang ketiga peneliti mampu mendorong siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi Aqidah Akhlak tentang sifat-sifat wajib Allah swt. Siswa diberikan kesempatan oleh peneliti untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian dalam suatu kegiatan diskusi melalui kelompok-kelompok kecil yang telah dirancang. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, dan siswa lain menanggapi. Yang terakhir yaitu tahap

penyelesaian masalah (evaluasi). Kemudian peneliti memberikan soal *post test* kepada siswa.

2. Dari data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan konstruktivis sosial memiliki kekurangan dan kelebihan.

Kelebihan konstruktivis sosial antara lain :

- 1) Dapat melatih siswa untuk berfikir kritis maupun kreatif
- 2) Terjalin kerja sama antar siswa
- 3) Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran
- 4) Menjadikan siswa lebih percaya diri
- 5) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sebab siswa dapat menemukan ide fikirannya tersendiri

Kekurangan konstruktivis sosial antara lain :

- a. Dimana peran guru sebagai pendidik sepertinya kurang begitu mendukung
 - b. Siswa membuat pengetahuan dengan ide mereka masing-masing oleh karena itu pendapat siswa berbeda dengan pendapat para ahli
 - c. Teori ini menanamkan supaya siswa membangun pengetahuannya sendiri, hal ini pasti membutuhkan waktu yang lama, apalagi untuk siswa yang malas.
3. Berdasarkan Hasil analisis uji *dependent sample t Test* dengan menggunakan program *SPSS 21.00 for Windows* terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* terhadap kelas X IPS 1 dan X IPS 2 yang berjumlah 40 siswa diperoleh bahwa Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terhadap perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pre-test* dan *pos-test*. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode konstruktivis sosial pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 2 MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan pada penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Guru dapat memberikan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik untuk siswa. Guna meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik dan tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Navilatu Ula

Penerapan Konstruktivis Sosial (Social Constructivis Approaches) Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS Di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang

2. Penggunaan model konstruktivis sosial dapat menjadi salah satu contoh metode guna untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
3. Jika ada siswa yang tidak aktif dalam kelompoknya, guru memberi motivasi dengan pendekatan diri agar mau bekerja sama dengan kelompoknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti, Novi, *Wawancara Siswa Kelas X IPS 1*, (13 Oktober 2020. Pukul 10.00)
- Muhsin, *Wawancara Guru Mata Pelajaran*, (14 Oktober 2020. Pukul 11.30)
- Rahmawati, Selvia, *Wawancara Siswa Kelas X IPS 1*, (13 Oktober 2020. Pukul 11.30)
- Rosyidin, Miftahur, *Wawancara Siswa Kelas X IPS 2*, (13 Oktober 2020. Pukul 12.00)
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Usman, Uzer Dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: remajarosgakarya, dakarya.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2015. *Pembelajaran konstruktivisme*. Bandung: CV Alfabeta
- Wahyudi. Tingkatan Pemahaman Siswa www.depdiknas.go.id/jurnal/36/tingkatan-pemahaman-siswa.htm. Diakses pada 02 Maret 2020 pukul 11.20.